



Fath'hu Neha Nazirah¹
 Dea Mustika²

PERSEPSI SISWA TERHADAP KEBIJAKAN SEKOLAH TENTANG LARANGAN PENGGUNAAN PLASTIK DI LINGKUNGAN SDN 015 SUNGAI SIRIH

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SDN 015 Sungai Sirih. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah SDN 015 Sungai Sirih menerapkan tentang kebijakan sekolah yang melarang plastik sekali pakai. Subjek penelitian yaitu siswa kelas I-VI SDN 015 Sungai Sirih yang berjumlah 193 orang. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui Observasi dan Angket. Pengujian instrumen melakukan Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menyetujui adanya kebijakan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah tentang larangan penggunaan plastik dengan kategori sangat menyetujui, berdasarkan dari 4 indikator yaitu indikator 1 (komitmen dan manajemen sekolah) yang memiliki persentase sebesar 89,49 %, indikator 2 (sumber daya manusia) memiliki persentase sebesar 90,60 %, indikator 3 (mutu pangan) memiliki persentase sebesar 91,24 %, indikator 4 (sarana dan prasarana) memiliki persentase sebesar 93,18 % dengan jumlah rata-rata persentase 91,12 %. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi siswa terhadap kebijakan sekolah tentang larangan penggunaan plastik di lingkungan SDN 015 Sungai Sirih termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 91,12 %.

Kata Kunci: Kebijakan Sekolah, Larangan Penggunaan Plastik

Abstract

This research was conducted at SDN 015 Sungai Sirih. This research is a descriptive quantitative research. The background of this study is SDN 015 Sungai Sirih implementing a school policy that prohibits single-use plastics. The research subjects were grade I-VI students of SDN 015 Sungai Sirih, totaling 193 people. The data collection was done through observation and questionnaire. Instrument testing conducted Validity Test and Reability Test. The results showed that students approved of the policy that had been made by the school regarding the prohibition of plastic use with a very approving category, based on 4 indicators, namely indicator 1 (commitment and school management) which had a percentage of 89.49%, indicator 2 (human resources) had a percentage of 90.60%, indicator 3 (food quality) had a percentage of 91.24%, indicator 4 (facilities and infrastructure) had a percentage of 93.18% with an average total percentage of 91.12%. Based on the results of the study, it can be concluded that the level of student perceptions of school policies regarding the prohibition of plastic use in the SDN 015 Sungai Sirih environment is included in the very good category with an overall average percentage of 91.12%.

Keywords: School Policy, Ban on Plastic Use.

PENDAHULUAN

Kebijakan pendidikan sekolah adalah penjabaran visi dan misi pendidikan suatu komunitas. Ini berasal dari ilmu pendidikan, yang merupakan kesatuan antara teori pendidikan dan praktiknya. Analisis kebijakan, perumusan kebijakan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah semua bagian dari kebijakan pendidikan. Kebijakan ini memiliki legitimasi baik dalam masyarakat

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau
 email: fathhunehnazirah@student.uir.ac.id, deamustika@edu.uir.ac.id

yang memiliki rencana pengembangan pendidikan maupun dalam perkembangan pribadi (Rusdiana, 2015).

Seperti yang dinyatakan dalam Pembukaan UU 1945, kebijakan pendidikan sekolah berfungsi sebagai payung hukum bagi seluruh penyelenggara pendidikan dalam upaya mereka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebijakan pendidikan juga berfungsi sebagai pijakan dalam memberikan kejelasan dan arah yang harus ditempuh serta dilaksanakan oleh penyelenggara pendidikan (Abdul Rozak, 2021).

Lingkungan pembelajaran tidak lepas dari adanya keterlibatan pihak sekolah salah satunya adalah siswa. Menurut Merpati et al (2018) siswa adalah seseorang atau individu dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang terbagi menjadi tahap pendidikan dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

Namun, Undang-undang Pendidikan No. 2 Tahun 1989 menggambarkan siswa sebagai peserta didik. Menurut Mardiana et al (2022) siswa didefinisikan sebagai individu yang hadir di sekolah untuk mendapatkan atau mempelajari beberapa jenis pendidikan.

Idealnya, siswa selama masih berada di lingkungan sekolah haruslah mematuhi segala bentuk kebijakan yang ada di dalam lingkungan pendidikan. Terutama kepala sekolah yang merupakan pemimpin di sekolah diharuskan dapat mengambil keputusan yang bijak (Mustika et al., 2022). Karena sistem pendidikan sekolah dasar dapat digambarkan sebagai kumpulan berbagai bagian pendidikan yang saling bergantung dan berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembuatan kebijakan sekolah adalah langkah penting dalam mengatur dan mengarahkan aktivitas di sekolah. Tujuan kebijakan ini adalah untuk mendorong penggunaan produk yang lebih ramah lingkungan, seperti botol minum daur ulang dan wadah makanan yang dapat digunakan berulang kali, serta mengurangi jumlah limbah plastik. Pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah untuk menangani masalah pengelolaan sampah. Anak-anak juga diajak untuk menyebarkan pola hidup baru ini ke di sekitar mereka, seperti teman, keluarga, dan kerabat (Sudiarawan et al., 2022). Menurut Agustina (2021) lingkungan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, dan setiap orang bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah di SDN 015 Sungai Sirih, diketahui bahwa SDN 015 menerapkan tentang kebijakan sekolah yang melarang plastik sekali pakai. Siswa diminta untuk tidak menggunakan wadah plastik sekali pakai yang merugikan lingkungan saat makan di kantin sekolah dengan membawa piring dan gelas dari rumah masing-masing. Kepala sekolah juga memberi tahu siswa bahwa mereka dilarang membeli atau membawa makanan dan minuman yang dibungkus plastik ke sekolah. Ini dilakukan untuk mengajarkan siswa untuk menggunakan bekal makanan yang ramah lingkungan dan menggunakan kotak makanan yang dapat digunakan berulang kali. Larangan ini dapat membantu sekolah meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengurangi sampah plastik dan mengurangi dampak buruknya terhadap lingkungan. Kepala sekolah mengatakan bahwa siswa dari kelas 3 hingga 6 telah diajarkan untuk membedakan sampah organik dan non-organik. Namun, beliau juga mengatakan bahwa siswa kelas 1 dan 2 masih membutuhkan instruksi tambahan. Oleh karena itu, sekolah telah menyediakan bantuan dan kegiatan yang berfokus pada pengelolaan sampah. Kepala sekolah menyimpulkan bahwa kebijakan sekolah tentang pengelolaan sampah dan larangan plastik adalah langkah nyata untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Diharapkan siswa akan lebih sadar akan pentingnya mengurangi sampah plastik dan menjunjung tinggi keberlanjutan dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah.

Aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah sebenarnya sesuai dengan Bab VI, Pasal 79 Ayat 1, Undang-Undang RI No.36 tahun 2009 pemerintah Indonesia mengakui pentingnya menjaga dan meningkatkan kesehatan siswa di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berupaya untuk menanamkan setidaknya empat jenis nilai, yaitu pembinaan, misalnya pembinaan untuk membentuk mental, moral, fisik, dan sosial guru di lingkungan kepemimpinannya (Rifki Solana & Mustika, 2023).

Untuk membantu siswa menjalani gaya hidup yang lebih sehat, program pembinaan kesehatan ini dilakukan. Selain itu, Peraturan Gubernur Nomor 97 Tahun 2018 membatasi timbulan sampah plastik sekali pakai. Ada dua pendapat tentang larangan atau pengurangan

plastik sekali pakai. Yang pertama adalah bahwa melarang atau mengurangi sampah plastik sekali pakai akan membantu melestarikan lingkungan. Yang kedua adalah bahwa melarang penggunaan plastik sekali pakai akan mengurangi keuntungan perusahaan yang menjual kantong plastik. Pemerintah harus memberikan kesejahteraan kepada rakyatnya selain menjaga lingkungan bersih (Tanjung dkk, 2020).

Penelitian ini penting karena dapat meningkatkan kualitas kebijakan sekolah dengan mengacu pada persepsi siswa sehingga lebih efektif dan relevan. Dengan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan, partisipasi mereka akan meningkat dan kebijakan akan lebih mudah diterima dan diikuti. Selain itu, penelitian ini mengurangi penggunaan plastik, membantu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan berkelanjutan, dan mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dini.

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas I-VI SDN 015 Sungai Sirih yang berjumlah 193 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dengan siswa untuk memperoleh informasi dan sumber data sekunder yang berupa pada data dari kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi dan angket dengan lembar instrumen berupa pedoman observasi dan angket. Dengan hal ini, peneliti menggunakan instrumen yang dirancang berdasarkan indikator penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Persepsi siswa terhadap kebijakan sekolah tentang larangan penggunaan plastik di lingkungan sekolah	Komitmen dan Manajemen Sekolah	Berpegang teguh tidak menggunakan plastik di lingkungan sekolah
		Mengelola pembuangan limbah sampah plastik
	Sumber Daya Manusia	Kesadaran siswa tentang dampak negatif penggunaan plastik terhadap lingkungan
		Responsif siswa terhadap perubahan kebijakan dan tindakan konkret yang diambil oleh sekolah untuk mengurangi penggunaan plastik
	Mutu Pangan	Dampak kesehatan siswa dan kesadaran gizi siswa
	Sarana Dan Prasarana	Ketersediaan tempat sampah terpisah yang memfasilitasi pemilahan limbah, termasuk tempat sampah khusus untuk plastik
Ketersediaan tempat-tempat pengisian ulang air minum untuk mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai		

(Sumber : Supriyatno, 2021)

Adapun pedoman skor perhitungan responden untuk penilaian pada angket dalam skala Guttman adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Iya	1	0
Tidak	0	1

(Sumber : Dimodifikasi oleh Peneliti, 2024)

Peneliti menggunakan skala Guttman dalam penelitian ini, sehingga penyusunan akan mendapatkan jawaban yang jelas untuk data yang dikumpulkan. Untuk alternatif jawaban dengan angket, penyusunan menetapkan kategori untuk setiap pertanyaan positif, yaitu Iya=1 dan Tidak=0, dan kategori untuk setiap pertanyaan negatif, yaitu Iya=0 dan Tidak=1

Setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisis secara kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan dan diuji keabsahannya, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diukur dengan menggunakan pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 3. Interpretasi Kategori Penilaian Skala

Persentase	Predikat
0 > 20%	Sangat lemah / Kurang sekali
21% > 40%	Lemah / Kurang
41% > 60%	Cukup
61% > 80%	Kuat / Baik
80% > 100%	Sangat kuat / Sangat baik

(Sumber : Rudiana, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap kebijakan sekolah tentang larangan penggunaan plastik di lingkungan SDN 015 Sungai Sirih melalui penyebaran angket dengan jumlah responden 193 orang siswa yang terdiri dari 4 indikator dan 7 sub indikator yang terdiri dari 10 pertanyaan. Guna untuk menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang disajikan dalam bentuk Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Hasil Penelitian

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Komitmen dan manajemen sekolah	89,49 %	Sangat Menyetujui
2	Sumber Daya Manusia	90,60 %	Sangat Menyetujui
3	Mutu Pangan	91,24%	Sangat Menyetujui
4	Sarana Dan Prasarana	93,18%	Sangat Menyetujui
Jumlah		364,51 %	
Rata-Rata		91,12 %	
Kategori			Sangat Menyetujui

(Sumber: Olahan peneliti 2024)

Salah satu upaya untuk membentuk siswa menjadi taat untuk mengikuti kebijakan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah yaitu larangan tentang penggunaan plastik melalui penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan. Menurut panduan adiwiyata tujuan program adiwiyata adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dan berupaya perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan generasi berkelanjutan (Di et al,2024).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti kepada siswa SDN 015 Sungai Sirih kelas 1-6 sebanyak 193 siswa dengan rincian 103 siswa perempuan dan 90 siswa laki-laki. Persentase secara keseluruhan indikator yaitu sebesar 91,12 % dengan kategori sangat menyetujui. Indikator persepsi siswa terhadap kebijakan sekolah memiliki indikator tertinggi yaitu indikator sarana dan prasarana dengan persentase sebesar 93,18% termasuk kategori sangat menyetujui. Dan indikator terendah yaitu komitmen dan manajemen sekolah dengan persentase sebesar 89,49% dan termasuk kategori sangat menyetujui. Dapat disimpulkan bahwa siswa menyetujui kebijakan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah tentang larangan penggunaan plastik di lingkungan SDN 015 Sungai Sirih dan termasuk ke dalam kategori sangat menyetujui.

Untuk lebih jelasnya maka peneliti memaparkan setiap indikator yang mempengaruhi siswa tentang kebijakan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah tentang larangan penggunaan plastik yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Komitmen dan Manajemen Sekolah

Dari hasil penelitian,peneliti menemukan masih ada siswa yang jajan menggunakan bungkus plastik dan belum mau membawa piring dan gelas dari rumah masing-masing. Padahal di sekolah harusnya siswa mematuhi segala bentuk peraturan kebijakan yang ada di dalam lingkungan salah satunya adalah kebijakan tentang larangan penggunaan plastik. Menurut Agustina (2021) kebersihan lingkungan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari,dan setiap orang bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian yang telah di lakukan juga menunjukkan persentase sebesar 89,49 % dengan kategori sangat menyetujui khususnya pada indikator komitmen dan manajemen sekolah. Hal ini menandakan bahwa siswa menyetujui kebijakan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah tentang larangan penggunaan plastik di lingkungan SDN 015 Sungai Sirih. Indikator ini adalah indikator yang terendah dari persepsi siswa terhadap kebijakan sekolah tentang larangan penggunaan plastik, beberapa faktor yang mempengaruhi indikator ini yaitu dari data angket sebagian siswa banyak menjawab tidak dari pada iya dalam kebijakan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah,hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang tidak membawa piring atau gelas dari rumah masing-masing. Menurut Dalilah (2021) membawa kantong belanja atau piring dan gelas dari rumah agar menghemat penggunaan plastik.

2. Sumber Daya Manusia

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa siswa kelas tinggi sudah mampu membedakan tempat sampah terpisah sesuai dengan kategorinya seperti,organik,anorganik dan material daur ulang sedangkan kelas rendah masih membutuhkan bimbingan atau arahan dari guru. Menurut Armus et al (2022) sampah yang tidak dibuang dengan benar dapat menjadi kebiasaan dan sarana penularan penyakit, karena dapat menjadi sarang dan tempat berkembang biaknya berbagai pembawa penyakit.

Hasil penelitian yang telah di lakukan juga menunjukkan persentase sebesar 90,60 % dan berada dalam kategori sangat menyetujui khususnya pada indikator sumber daya manusia. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di SDN 015 Sungai Sirih yaitu siswa mengikuti program-program mengurangi penggunaan bungkus plastik di lingkungan sekolah. Dan juga siswa di SDN 015 Sungai Sirih aktif dalam menjaga dan memelihara lingkungan dari bungkus atau sampah plastik dengan membuang di tong sampah sesuai pada tempat yang disediakan. Hal ini sejalan dengan Dias et al (2024) yaitu pengurangan sampah plastik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberlanjutan tindakan dan kebiasaan dan juga dapat meningkatkan keindahan lingkungan.

3. Mutu Pangan

Pada hasil penelitian, peneliti menemukan guru menerapkan siswa kelas rendah membawa bekal dari rumah masing-masing dan ketika sedang beristirahat siswa makan bersama di depan kelas masing-masing. Untuk kelas tinggi siswa masih belum melaksanakan kegiatan tersebut.

Kegiatan ini dapat berdampak positif pada kesehatan siswa termasuk meningkatkan energi, konsentrasi dan kesejahteraan secara keseluruhan. Makanan yang sehat, aman dan bergizi di sekolah penting untuk mendukung kebutuhan gizi dan kesehatan anak (Rizky dkk, 2019).

Hasil penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan persentase sebesar 91,24% dan termasuk ke dalam kategori sangat menyetujui khususnya pada indikator mutu pangan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di SDN 015 Sungai Sirih ini sekolah mengadakan program-program pendidikan gizi yang efektif seperti kelas gizi dan seminar kesadaran gizi yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa tentang makanan sehat, nutrisi, dan pentingnya pola makan yang seimbang. Menurut Lastiana dkk (2024) sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan akademik, tetapi juga aktif dalam memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi siswa memenuhi standar nutrisi yang telah ditetapkan. Salah satu cara proaktif untuk memastikan ini adalah dengan melarang siswa untuk membawa bekal atau jajan yang tidak direkomendasikan oleh sekolah.

4. Sarana dan Prasarana

Peneliti menemukan bahwa siswa mematuhi peraturan di sekolah tersebut karena siswa merasa takut jika mendapatkan sanksi poin yang banyak, dikarenakan jika siswa mendapatkan jumlah poin sebesar 1000 poin maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah. Jadi siswa lebih memilih untuk menjaga agar sarana dan prasarana di sekolah dijaga dengan baik. Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung adalah sarana dan prasarana (Desryani & Mustika, 2022). Karena manajemen sarana dan prasarana bertanggung jawab untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan, diharapkan manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan bagi guru dan murid (Herawati, 2020).

Hasil penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan persentase sebesar 93,18% dan termasuk ke dalam kategori sangat menyetujui khususnya pada indikator sarana dan prasarana dan indikator ini mendapatkan hasil yang tertinggi dibandingkan tiga indikator sebelumnya. Ini dikarenakan indikator sarana dan prasarana termasuk salah satu peraturan di sekolah yang harus dijaga setelah dipakai, bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut akan mendapatkan sanksi poin sebesar 80 poin. Berdasarkan data angket yang didapatkan menunjukkan bahwa mayoritas siswa SDN 015 Sungai Sirih menjawab iya dalam menyetujui kebijakan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut (Hidayat et al., 2023). Penelitian ini terbatas pada persentase siswa yang menyetujui atau tidak menyetujui kebijakan sekolah; oleh karena itu, hasilnya tidak memberikan gambaran yang mendalam tentang alasan di balik persetujuan atau ketidaksetujuan siswa, bagaimana kebijakan tersebut berdampak, dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi persepsi siswa. Akibatnya, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kompleksitas respons siswa terhadap kebijakan sekolah.

Hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh :

Penelitian Sutriani (2010) membahas tentang lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman dengan guru yang aktif menjaga kebersihan memiliki dampak positif pada psikologi siswa. Guru berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran kebersihan dengan mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, kelas, kuku, taman, dan menyiram tanaman. Kegiatan daur ulang juga mendorong minat dan bakat siswa. Hasilnya, siswa memahami pentingnya kebersihan. Penelitian Cahyaningsih (2020), menemukan program Adiwiyata dengan baik melalui penyediaan fasilitas dan kegiatan pendukung seperti piket kelas harian, sabtu bersih, peringatan Hari Bumi, dan Hari Lingkungan Hidup, menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian Maulana (2022) membahas tentang hubungan perilaku pengelolaan sampah dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang pengelolaan sampah memiliki korelasi positif dengan perilaku pengelolaan sampah yang baik. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah merupakan langkah krusial dalam mengatasi masalah sampah dan menjaga kelestarian lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SDN 015 Sungai Sirih, maka dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap kebijakan sekolah tentang larangan penggunaan plastik di lingkungan SDN 015 Sungai Sirih dengan kategori sangat menyetujui, berdasarkan dari 4 indikator yaitu indikator komitmen dan manajemen sekolah yang memiliki persentase sebesar 89,49%, indikator sumber daya manusia yang memiliki persentase sebesar 90,60%, indikator mutu pangan 91,24% dan indikator sarana dan prasarana yang memiliki persentase sebesar 93,18% dengan jumlah rata-rata persentase 91,12 %. Dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap kebijakan sekolah tentang larangan penggunaan plastik di lingkungan SDN 015 Sungai Sirih berada pada kategori sangat baik dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 91,12 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak. (2021). Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Islamic education. STAIZA (Sekolah Tinggi Agama Islam Az Ziyadah)*. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.218>.
- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.
- Abdul Rozak. (2021). Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Islamic education. STAIZA (Sekolah Tinggi Agama Islam Az Ziyadah)*. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.218>.
- Armus, R., Mukrim, M. I., Makbul, R., Bachtiar, E., Tangio, J. S., Sitorus, E., Mahyati, M., Gala, S., Tanri, C. S., Fatma, F., & others. (2022). *Pengelolaan Sampah Padat*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=nSVZEAAAQBAJ>.
- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Dalilah, E. A. (2021). Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan*, 1–5. <https://osf.io/preprints/kc3jf/>
- Desryani & Mustika Siswa, P. K. K. T. A. F. T. S. E. K. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 11438–11444.
- Di, L., Kendal, M. I. N., Najma, O., Prihanqori, L., Purwanti, K. L., & Nuria, A. (n.d.). *Progam Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan*. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, X(3), 1–6. <https://journal.ummat.ac.id/journals/14/articles/15399/supp/15399-50442-2-SP.pdf>
- Dias, A., Revalina, N., Avrilia, D., Stevanie, F., Aurelly, F., & Irawan, B. (2024). *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dengan Mengurangi Sampah Plastik*. 3(2), 304–317.
- Herawati Neti Missriani, T. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/633>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Lastiana, V., & Mayra, Z. (2024). *Penyiapan Menu Makanan Bergizi Seimbang dan Pembiasaan Pola Hidup Sehat di TK Islam Al Iman*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11841–11858.
- Mustika, D., Anggraini, A., Hadi, A. E., Yulanda, D. N., Setianingsih, E., Sari, M. G., Zuliyanti, T. R., & Ramadhan, N. S. (2022). Konsep Kepemimpinan Demokratis dalam Membuat Keputusan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11139–11142.
- Rifki Solana, M., & Mustika, D. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406–418. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>
- Rizky, P. W. T., & Rohita. (2019). *Gambaran Kualitas Kantin Sekolah Dasar (Studi Deskripsi Pada Sekolah Dasar di Wilayah Depok dan Tangerang Selatan)*. *Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 10, 373–383.